PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Kedaulatan Rakyat Hari: Senin Tanggal: 11 November 2019 Halaman: 2

POJOK MALIOBORO

Jangan Sampai Tong Sampah Menjadi Sampah

Retnantoro
Pedagang Lesehan/Pegiat Gerakan "Jaka-Lisa" Malioboro.

MASIH segar dalam ingatan saya, dua penggalan kalimat yang diungkapkan Pak Walikota Yogyakarta Haryadi Suryuti sewaktu meluncurkan maskot kebersihan Malioboro : Jaka dan Lisa.

Pertama, Pak Haryadi mengingatkan : "Kurangi tong sampah, tambah orang dan petugas yang memungut sampah!" Kedua, beliau mewanti-wanti : "Jangan sampai tong sampah menjadi sampah!"

Menurut sebuah survei, ada lebih 130 tong sampah di sepanjang Malioboro. Artinya, kalau dijajar dari Utara Jalan Malioboro sampai titik nol, ada 1 tong sampah untuk setiap 10 meter.

Sayangnya, dari jumlah tersebut, lebih dari setengahnya dalam kondisi perlu mendapat perhatian. Minimal tutupnya hilang. Juga, tampak sedikit kotor. Salah satunya, karena sampah yang meluber, akibat lamanya tundaan waktu pengangkutan sampah, dari tempat sampah ke tempat pembuangan sampah sementara.

Sayangnya juga, sampah masih banyak terlihat berserakan di sepanjang jalan utama kawasan Malioboro. Baik sampah yang bersumber dari pelaku ekonomi, pengunjung, dan siapa pun yang beraktivitas di kawasan Malioboro.

Kalau yang pertama lebih disebabkan oleh kurangnya petugas pengangkut sampah. Bayangkan, hanya ada total 6 petugas kebersihan untuk mengkaver wilayah sepanjang jalan utama kawasan Malioboro. Mereka dibagi tiga *shift* untuk bersih-bersih dan mengangkut sampah : Pagi setelah subuh, siang sekitar jam. 11.00, dan malam setelah jam. 21.00.

Sementara yang kedua, lebih disebabkan budaya bersih. Lebih menggunakan bahan-bahan yang berpotensi menjadi sampah. Membuang sampah tidak pada tempatnya. Tidak mengutip sampah, ketika melihat sampah.

Gerakan Jaka-Lisa, singkatan dari "Jaga Kebersihan dan Lihat Sampah Ambil", yang dimotori oleh komunitas Pedagang Kaki Lima Kawasan Malioboro dan didukung sepenuhnya oleh Pemerintah Kota Yogya, agaknya menjadi salah satu solusi untuk menjadikan kawasan Malioboro khususnya dan Kota Yogya pada umumnya, menjadi lebih bersih dan indah. Tentu dengan syarat, kita sadari bersama dan kita lakukan bersama pula. **Semoga** -f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005